



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang menyerang organ dalam pada anjing umumnya menimbulkan gangguan yang berat dan dapat berakibat fatal merusak kinerja tubuh. Gangguan tersebut dapat disebabkan karena disfungsi organ, peradangan, agen biologis seperti bakteri, virus, protozoa, jamur, kutu, parasit dan juga akibat keracunan, kecelakaan, stress lingkungan atau faktor kondisi fisik hewan itu sendiri yang mampu mengurangi kestabilan kinerja tubuh hingga dapat berdampak kematian. Salah satunya penyakit yang disebabkan oleh virus dan memengaruhi saluran pencernaan disebut *Canine parvovirus* (CPV) yang termasuk dalam famili parvoviridae (Lobetti 2003). Virus tersebut juga dapat bertahan pada suhu yang lebih rendah sekitar 37°C selama 2 bulan dan pada lingkungan yang kering virus tersebut dapat bertahan hingga jangka waktu yang lama (McGaving 2008; Gallagner 2020).

Kasus infeksi CPV di Indonesia dapat terjadi pada anjing dari segala umur, terutama pada anjing muda yang berusia 6 minggu sampai 6 bulan, tingkat prevalensi tinggi lebih rentan menginfeksi anjing pada bulan pertama awal kelahiran atau pada anjing yang tidak divaksinasi, dan waktu vaksinasi yang tidak tepat serta cuaca yang tidak menentu sehingga sistem kekebalan tubuh anjing menurun. CPV dapat menyebar melalui rute fekal-oral dan dari tempat yang terkontaminasi anjing terinfeksi (Bajehson 2010). Tanda gejala klinis yang ditimbulkan berupa kelesuan, kehilangan selera makan, sakit perut dan kembung, demam atau suhu tubuh rendah, muntah, dan diare parah disertai darah. Diare dan muntah dapat menyebabkan dehidrasi drastis, kerusakan pada usus, sistem kekebalan dan dapat menyebabkan syok septik (Goddard dan Leisewitz 2010; Komang 2017).

Hewan yang terjangkit CPV harus segera dilakukan perawatan dan penanganan yang cepat dan tepat untuk meminimalkan penyebaran infeksi ke anjing lainnya. Perawatan ditujukan untuk mendukung sistem kekebalan tubuh melawan infeksi virus, memulihkan kembali dehidrasi dan mengganti keseimbangan cairan elektrolit yang telah hilang pada tubuh anjing, untuk memperbaiki masalah pada saluran cerna, untuk mengendalikan gejala diare dan muntah, serta mencegah adanya infeksi sekunder. Melalui tulisan ini mendorong penulis untuk mengangkat topik mengenai perawatan kasus *Canine Parvovirus* (CPV) di Klinik Hewan Kawatan Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Apa yang dimaksud *Canine Parvovirus* (CPV)?
2. Apa contoh kasus penyakit *Canine Parvovirus* (CPV)?
3. Bagaimana analisa penyebab *Canine Parvovirus* yang menyerang anjing?
4. Bagaimana Analisa penanganan pasien CPV pada anjing Labrador Retriever di Klinik Hewan Kawatan Surakarta?
5. Apa hal yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi kasus *Canine Parvovirus* (CPV) pada Anjing?



1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan karya ilmiah ini ialah untuk menguraikan informasi mengenai definisi, penyebab, dampak, serta tindakan perawatan anjing Labrador Retriever yang terkena penyakit *Canine Parvovirus* (CPV).

1.4 Manfaat

Pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat beberapa manfaat yang diantaranya yaitu :

1. Mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja yang sesungguhnya
2. Mendapat pengalaman baru yang belum pernah didapat pada saat kuliah
3. Belajar beradaptasi dan berkomunikasi dengan sekelompok orang yang sudah berpengalaman di dunia kerja terutama pada klinik hewan.
4. Mengetahui tata laksana perawatan penyakit parvovirus

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) kali ini adalah membantu penanganan, perawatan, pengobatan penyakit, pengecekan kondisi kesehatan hewan, pelaksanaan operasi, dan pelaksanaan grooming sesuai arahan dokter hewan yang bertugas di Klinik Hewan Kawatan Surakarta.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies